

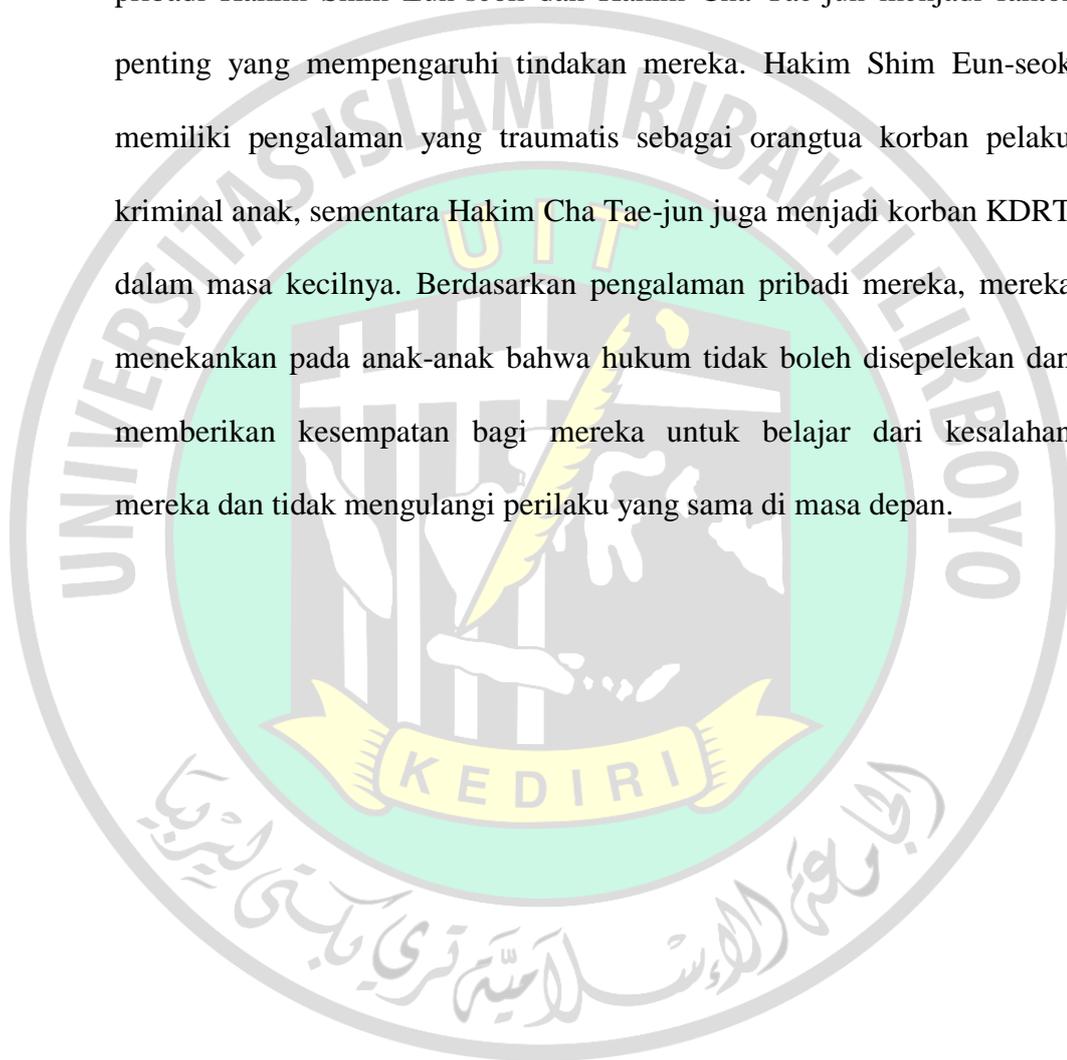
BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Bentuk-Bentuk Patologi Sosial dalam Serial Netflix *Juvenile Justice* (2022) berdasarkan hasil analisis psikologi behaviorisme berfokus pada kenakalan remaja. Kasus kenakalan remaja yang ada yaitu: a) Pembunuhan, b) Pencurian, c) Prostitusi, c) Komunitas beli kunci jawaban soal ujian, d) Penganiayaan, e) Pemerkosaan, f) Penipuan, f) Minum minuman keras, g) Mengendarai mobil di bawah umur, i) Kebutuhan di jalan raya, dan j) Pemalsuan identitas. Kasus kenakalan remaja tersebut disebabkan oleh adanya stimulus yang berasal dari lingkungan sekitar khususnya keluarga dan teman sebaya, pengalaman-pengalaman individu, penguatan dan hukuman setiap individu sehingga memunculkan dan membentuk perilaku menyimpang seperti kasus-kasus diatas.
2. Berdasarkan analisis psikologi behaviorisme, upaya penyelesaian kasus dalam Serial Netflix *Juvenile Justice* (2022) dilakukan sesuai hukum yang berlaku. Hakim Shim Eun-seok dan Hakim Cha Tae-jun, selaku hakim anak dalam serial ini mengusut fakta tiap kasus dengan teliti untuk memberikan keputusan yang adil juga untuk menyadarkan para pelaku kriminal anak tersebut agar tidak mengulangi perbuatan kriminal lainnya di masa yang akan datang. Kedua hakim tersebut bertekad untuk memberikan pelajaran kepada para pelaku kriminal anak agar sadar

bahwa hukum tidak bisa disepelekan dan perbuatan mereka adalah sesuatu yang harus di pertanggungjawabkan. Bukan hanya sekedar bermain-main, mencoba-coba, dan bersenang-senang diatas penderitaan korban maupun keluarga korban. Pembelajaran melalui pengalaman pribadi Hakim Shim Eun-seok dan Hakim Cha Tae-jun menjadi faktor penting yang mempengaruhi tindakan mereka. Hakim Shim Eun-seok memiliki pengalaman yang traumatis sebagai orangtua korban pelaku kriminal anak, sementara Hakim Cha Tae-jun juga menjadi korban KDRT dalam masa kecilnya. Berdasarkan pengalaman pribadi mereka, mereka menekankan pada anak-anak bahwa hukum tidak boleh disepelekan dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk belajar dari kesalahan mereka dan tidak mengulangi perilaku yang sama di masa depan.



B. Saran

1. Bagi Peneliti

Diharapkan peneliti bisa memberikan kontribusi lebih terhadap tema yang sedang dibahas untuk menambah wawasan diskusi tentang patologi sosial.

Diharapkan juga, peneliti bisa menjadi inspirasi bagi calon peneliti lainnya, khususnya di bidang psikologi, dalam melakukan penelitian tentang film maupun drama, baik dalam negeri maupun luar negeri.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya mampu menjelaskan secara detail dalam memberikan analisis terhadap tema yang di teliti menggunakan *grand theory* yang jelas dan konsisten. Diharapkan juga, kedepannya banyak peneliti, khususnya calon sarjana psikologi dan lebih khusus lagi mahasiswa UIT Lirboyo Kediri, tertarik dalam mengkaji suatu film atau drama dari sudut pandang psikologi.

3. Bagi Pembaca

Diharapkan para pembaca, baik yang akan menjadi calon orangtua maupun yang sudah menjadi orangtua untuk benar-benar mendidik dan memperhatikan tumbuh kembang anaknya kelak dengan baik agar anak tidak melakukan tindakan menyimpang. Hal ini dikarenakan sebagian besar penyebab awal kenakalan anak berasal dari faktor keluarga. Membebaskan anak dalam bertindak memang baik, anak akan merasa tidak terkekang. Namun, orangtua tetap harus memberikan batasan-batasan agar anak tidak berperilaku menyimpang.